

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-jenis Penelitian

1. Pengertian PTK

Jenis-jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut *Classroom Action Research (CAR)* dalam bahasa Inggris.¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana memulai penelitian tindakan kelas? Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, pertama-tama dan yang harus dimiliki oleh guru adalah perasaan ketidakpuasan terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukannya. Jika guru merasa puas terhadap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelasnya meskipun sebenarnya terdapat banyak hambatan yang dialami dalam pengolahan proses pembelajaran sulit kiranya bagi guru untuk memunculkan pertanyaan seperti di atas yang kemudian dapat memicu untuk dimulainya sebuah PTK.²

Penelitian Tindakan Kelas juga diartikan bisa memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai

¹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: Pustaka book Publisier, 2007), hal.16

² Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 77

acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang *action research* dapat ditarik kesimpulan suatu komponen bahwa *action research* merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Stringer mengartikan *action reseach* sebagai “*diciplined inquiry (research) wich seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community and family lives*”.³

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴ Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Kemmis dan *Mc. Taggart* mendefinisikan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.⁵

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa, *action research* merupakan sebuah upaya yang tunjukan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi. Secara sederhana dapat

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakakarya,2007), hal.151-152

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 8

dikatakan bahwa action research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan suatu tindakan dengan cara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif adalah adanya kerjasama antara bderbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah.

Tujuan dan kegunaan Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya untuk: 1). Memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu prosedur kerja, 2). Menjamin cara kerja dalam pendidikan efektif dan efisien, 3). Memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan situasi-situasi, yang merusak, serta 4). Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran, dan organisasi sekolah. Dan yang secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*,, hal. 155-156

Cara untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu guru harus memiliki beberapa hal sebagai berikut: a) perasaan ketidak puasan terhadap praktek pembelajaran. b) berani dan jujur terhadap diri sendiri, c) memahami kelemahan-kelemahan dalam pembelajarannya. Beberapa langkah umum yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan rancangan penelitian tindakan kelas, adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah.
- 2) Analisis masalah dan menentukan berbagai faktor penyebab.
- 3) Merumuskan ide-ide sementara tentang berbagai faktor penting yang berkaitan dengan faktor masalah.
- 4) Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatif tindakan
- 5) Merumuskan tindakan
- 6) Menilai hasil tindakan

2. Karakteristik PTK

Menurut Stephen Kemmis dan Robin *Mc Tagart* penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan, dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut.

- b. Penelitian tindakan bersifat partisipatori yakni penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan melibatkan kelompok partisipasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mereka.
- c. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi diri, mulai dari tahap rencana, tindakan, (pelaksanaan rencana), observasi, refleksi-diri dan selanjutnya kembali ke rencana.
- d. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.
- e. Pendidikan tindakan kelas melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik-diri, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam tahap penelitian.⁷

3. Tujuan dan manfaat PTK

Tujuan PTK yaitu ada beberapa macam diantaranya:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah LPTK,
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran didalam kelas,
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

⁷ Zainal Arifin, *Model Penelitian Eksperimen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hal. 96

- d. Mengembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah LPTK, sehingga tercipta proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Manfaat PTK sangat besar bagi dunia pendidikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Proses pengembangan kurikulum tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakekat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran, yang dihayati oleh guru lapangan.

4. Fungsi PTK

Fungsi Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai alat untuk memperbaiki mutu dan efisiensi praktik pembelajaran di kelas. Secara khusus, Cohen dan Manion (1980) memerinci fungsi penelitian tindakan kelas menjadi lima kategori yaitu: a) sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui diagnosis dalam situasi tertentu. b) sebagai alat pelatihan jabatan dan membekali guru dengan ketrampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya. c) sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan baru atau inovatif dalam pembelajaran.

5. Prinsip-prinsip PTK

Prinsip menunjukkan asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Istilah prinsip mengandung makna yang sama dengan istilah kriteria, aksioma,

dan *basic consideration*, Menurut susrasah ada enam asas dalam penelitian tindakan yaitu asas kritik-kritik, asas sumber daya kolaboratif, asas riseko, asas struktur majemuk, asa teori, dan praktik dan transformasi.

Asas kreatif-kritik merupakan upaya dalam menilai apa yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Ada tiga hal yang perlu ditempuh dalam kritik reflektif yaitu a) mengumpulkan catatan yang telah dibuat pihak oleh peneliti atau pihak yang berwenang, b) menerangkan dasar reflektif yang menyangkut catatan-catatan tersebut, c) mentransformasi pertanyaan menjadi pertanyaan, dan sejumlah alternatif rekomendasi, yang belum terpikirkan sebelumnya.

6. Kelebihan PTK

a. Kelebihan PTK yakni:

- 1) Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan *faadback*, bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis.
- 2) Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terikat.
- 3) Dapat memperdayakan potensi guru PTK
- 4) Adayanya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama

- 5) Meningkatkan kesepakatan dalam kerjasama secara demokratis dan dialogis.
- 6) semangat dan motifasi kerja melalui dinamika kelompok.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:⁹

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,

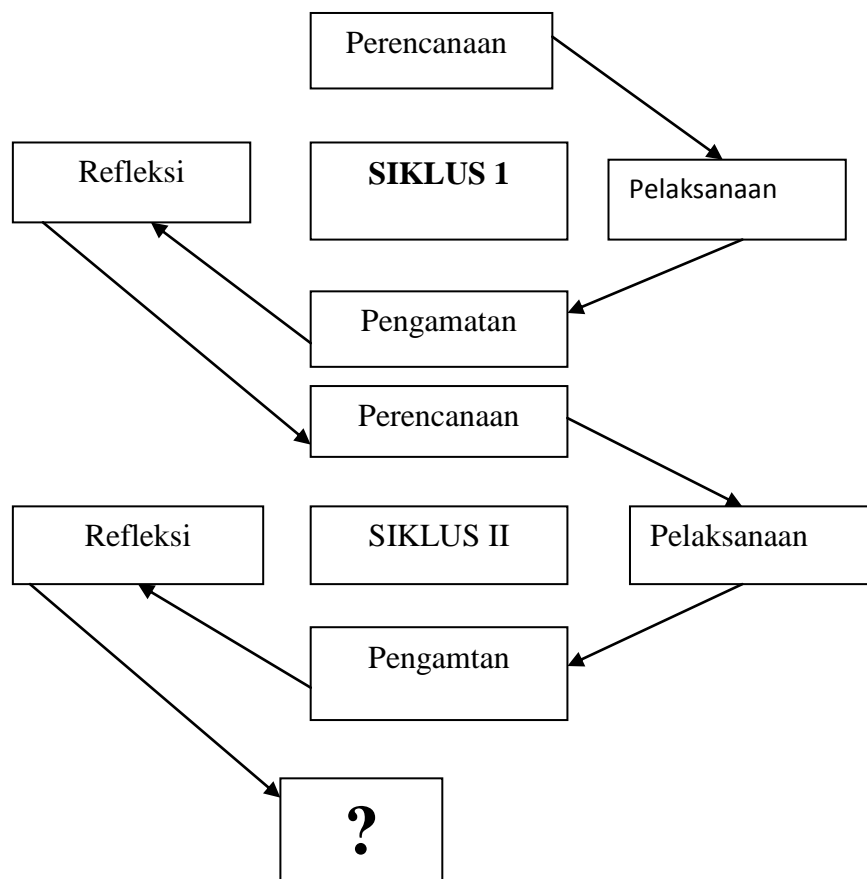
⁸ Zainal Arifin, *Model Penelitian Eksperimen*,, hal. 107

⁹ Tatag Yulianto Eko Siswono, *Mengejar dan Meneleti: Pendahuluan Penelitian Tindakan Kelas untuk dan Guru*, (Surabaya: UNESA University Press., 2008), hal. 45

kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi tindakan.

Gambar 1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robin Mc Tagart :¹⁰



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), hal. 16

Peneliti melakukan penelitian di lokasi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Kecamatan, Sumbergempol, Kabuapten, Tulungagung. Peneliti datang ke MI ini untuk membuat kesepakatan dan jadwal untuk melakukan praktek penelitian yang akan dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan. Peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Peneliti membawa teman sejawat untuk menjadi observer peneliti di waktu melakukan praktikum penelitian.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang diambil adalah kelas III 2014-2015. Di dalam kelas itu ada 24 murid yang mana laki-laki terdiri sebanyak 10 anak dan siswa perempuannya sebanyak 14 anak. Lokasi yang dipilih oleh peneliti ini dengan penuh pertimbangan diantaranya:

- a. Kondisi siswa di dalam kelas, cenderung aktif mengikuti pelajaran di kelas atau sebaliknya.
- b. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode jigsaw
- c. Pembelajaran IPS rata-rata masih di bawah KKM=75

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut, terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹

Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan tepat dan cepat.¹²

Pengertian tes adalah salah satu tugas yang paling sulit yang harus dilakukan oleh guru. Banyak hal yang harus diperhatikannya, dengan baik jika dia ingin menyusun yang terbainya juga. Guru harus memahami tentang pendidikan anak yang akan di tes, kondisi dimana

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 86

tesnya akan dilaksanakan. Menyusun suatu tes itu melalui empat langkah yaitu: 1). Perencanaan tes, 2). Persiapan tes, 3). Uji coba, 4). Penilaian tes.¹³

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni, menurut aspek-aspek yang diukur. Test prestasi dan test bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar tes ini mengukur tingkat performa individu suatu waktu setelah selesai belajar.¹⁴ Dalam peneliti ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS.

Tes yang digunakan soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan, pilihan ganda, uraian dan uraian setiap akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukan kedalam angka.¹⁵ Subyek dalam peneliti ini adalah

¹³ Oer Hamelik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: BandarMaju, 1989), hal. 15

¹⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneiliti*, (Surabaya: Unesa University Pres , 2008), hal. 72

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

siswa kelas III direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. khususnya dalam mata pelajaran IPS.

- a. Tes pada awal penelitian yaitu (*pree tes*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada akhir proses pembelajaran ada (*post tes*), dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki pada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari *post tes* tersebut dapat dikatakan bahwa nilai hasil proses pembelajaran dapat meningkat atau tidak.
- c. Tes pada post tes siklus II itu dilihat bagaimana caranya peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III diubah menjadi beberapa kelompok dan dilihat dari keadaan, kaktifan siswa, kreatifnya siswa dll.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan

¹⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Java Litera, 2011), hal. 130

pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Adapun instrumennya sebagaimana terlampir di lampiran 10.

3. Wawancara

Wawancara adalah naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraan yang akrab tersebut, sehingga penelitian yang dimanfaatkan pendekatan untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnnya dari observasinya. Wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tidak terikat dan terkait oleh pertanyaan yang kaku yang disusun oleh peneliti tersebut.¹⁷

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menelusuri serta menggali pemahaman dan kemampuan siswa tentang materi yang diberikan, yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa di kelas ataupun kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan melalui observasi. Dan untuk mengetahui persepsi siswa disaat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses ini seorang peneliti memwawancarai guru kelas III di MI yang dijadikan tempat observasi. Bagi guru keals III dan peserta didik kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit tentang proses pembelajaran sebelum melakukan peneliti.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Uneversity 2007), hal. 26-27

Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali kemampuan dan tentang tentang materi yang diberikan.

4. Catatan Lapangan

Sumber informasi ini, yang juga tidak kalah pentingnya dalam peneliti adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan inetraksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, *leardership* kepala sekolah, demikian pula dengan kegiatan lain dari peneliti ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari dari catatan lapangan.¹⁸

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan memnngingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang, melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.

¹⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.125

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁹ Data dalam dokumentasi ini yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah catatan-catatan bersejarah. Adapun instrumennya yang sudah terlampir pada lampiran 12 .

6. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat perangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁰ Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan siswa atau pihak lainnya, maka dengan menggunakan angke pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih baik praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis. *Pertama*, angket terbuka. Angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden

¹⁹ Hamzah B.Uno Dan Sastra Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), hal. 91

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142

dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. *Kedua*, angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.²¹

Penilaian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist* pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: setiap jawaban “ ya” diberi skor 2. Jawaban “tidak” diberikan skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua, dan tujuannya itu memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan siswa.

Angket data dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan dari skor total dibagi banyaknya siswa untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut:²²

Tabel 3.2 Kriteria Respon Siswa

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria |
|-----------------------------|-----------------|
| 2,00- 1,75 | Sangat |
| 1,75-1,50 | positif |

²¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, (Classruom Action Research) Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

²² Yonny Acep, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 176

| | |
|-----------|---------|
| 1,50-1,25 | Positif |
| 1,25-1 | Negatif |

Keterangan :

- a. $2,00 \geq$ skor rata-rata $> 1,75$: Sangat Positif
- b. $1,75 \geq$ skor rata-rata $> 1,50$: Positif
- c. $1,50 \geq$ skor rata-rata $> 1,25$: Negatif
- d. $1,25 \geq$ skor rata-rata $> 1,00$: Sangat Negatif

Adapun instrumen yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagaimana yang sudah terlanjur.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara. Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi koperasi. Wawancara dengan kepala madrasah, guru IPS kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran IPS realistik yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada pokok bahasan dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran IPS di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²³

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MIN Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung tentang pemberian tindakan dalam upaya menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi...*, hal. 86

tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Penarik kesimpulan Miles, M.B & Huberman adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan.²⁴ Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan

²⁴ Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.19

dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.²⁵

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan salah satu guru kelas III sekaligus guru IPS di MI Rodlotul Ulum Jabalsari Sumber Gempol Tulungagung.
- c. Menentukan sumber data merupakan seorang guru untuk menuntun peserta didiknya untuk menyimak pembelajaran dengan buku yang sudah ditentukan dari sekolah.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah soal untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw merupakan beberapa konsep dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

h. Tahap Pelaksanaan Tindakan.²⁶

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan *Mc Taggart* yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran.

- a. Tahap perencanaan (*plan*) merupakan tahap bagaimana seseorang akan melaksanakan suatu proses penelitian di dalam kelas.
- b. Tahap pelaksanaan (*act*) merupakan tahap implementasi atau penerapan isi tata cara proses pelaksanaan suatu tindakan diterapkan di dalam kelas.
- c. Tahap observasi (*observer*) merupakan tahap dimana obvesrver itu mengamati sesuatu tindakan yang dilaksanakan oleh penelitan memberikan catatan-catatan penting didalam lembar observasi tersebut.²⁷

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,*, hal. 104-106

²⁷ Muhaimin Dkk, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru,.....*hal. 268

- d. Tahap refleksi (*reflecting*) merupakan cara untuk mengemukakan pendapat dari semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang melakukan.
2. Tahap pra pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari tahap perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan harus sesuai dengan yang direncanakan guna mempermudah proses refleksi yang dilakukan di akhir tindakan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes awal dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.